



## LITERASI KEUANGAN BAGI IBU-IBU PAPUA PELAKU USAHA PRODUK MINYAK KELAPA MURNI, KERIPIK, DAN NOGEN

Syaikhul Falah<sup>1</sup>, Kurniawan Patma<sup>2</sup>, Juliana Waromi<sup>3</sup>

Universitas Cenderawasih<sup>1</sup>; email: [sehufalah@gmail.com](mailto:sehufalah@gmail.com)

Universitas Cenderawasih<sup>2</sup>; email: [patmakurniawan@gmail.com](mailto:patmakurniawan@gmail.com)

Universitas Cenderawasih<sup>3</sup>; email: [jullywr77@gmail.com](mailto:jullywr77@gmail.com)

### Abstrak

Pelatihan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO), keripik, dan nogen Papua karena mayoritas pelaku usaha mikro masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan serius bagi pelaku usaha mikro di Papua. Keterbatasan dalam pencatatan arus kas, penyusunan anggaran, serta perencanaan usaha berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO), keripik, dan nogen etnis Papua melalui pelatihan berbasis pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan menggunakan modul ILO-GET AHEAD. Kegiatan dilaksanakan pada Mei-September 2025 di Kampung Kwadeware, Kabupaten Jayapura. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran. Selain itu, peserta terdorong membentuk kelompok usaha untuk memperkuat jaringan ekonomi lokal. Kesimpulannya, literasi keuangan yang disusun secara kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal terbukti efektif dalam memberdayakan pelaku usaha perempuan. Rekomendasi pengabdian menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor guna memperluas dampak program secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Pemberdayaan Perempuan; Usaha Mikro; Papua.

### Abstract

*Financial literacy training is an urgent need for businesses selling Virgin Coconut Oil (VCO), chips, and nogen bags in Papua because the majority of micro-businesses still face limitations in financial management. Low financial literacy remains a serious challenge for micro-businesses in Papua. Limitations in cash flow recording, budgeting, and business planning have an impact on the sustainability and growth of their businesses. This study aims to improve financial literacy for Virgin Coconut Oil (VCO), chip, and nogen entrepreneurs of Papuan ethnicity through training based on a participatory and contextual approach using the ILO-GET AHEAD module. The activity was carried out from May to September 2025 in Kwadeware Village, Jayapura Regency. The training results showed a significant increase in participants' understanding of simple financial record keeping, budgeting, business planning, and marketing strategies. In addition, participants were encouraged to form business groups to strengthen local economic networks. In conclusion, financial literacy that is developed in a contextual manner and is responsive to local needs has proven to be effective in empowering women entrepreneurs. The research recommendations emphasize the importance of continuous mentoring and cross-sector collaboration in order to expand the impact of the program in a sustainable manner.*

**Keywords:** Financial Literacy; Women's Empowerment; Microenterprises; Papua.

This is an open access article under the [CC BY 4.0 license](#).

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan yang sangat penting dan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, tidak terkecuali bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah Papua (Iriani et al., 2024). Di dalam konteks ini, khususnya ibu-ibu Papua yang berfokus



ANR Publications

Published by: Unit Publikasi Ilmiah Perkumpulan Intelektual Madani Indonesia



## GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

pada usaha produk-produk lokal seperti VCO (*Virgin Coconut Oil*), keripik, dan noken (tas tradisional Papua), tantangan dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin nyata di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Waromi et al., 2024), rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat Papua berpotensi menjadi kendala serius yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Hal ini terjadi karena ketika para pelaku usaha tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, mereka akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait bisnis mereka. Misalnya, tanpa kemampuan untuk menyusun anggaran yang efektif, ibu-ibu Papua dapat mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, manajemen anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka(Lindiawatie & Shahreza, 2021). Dengan meningkatnya literasi keuangan, para pelaku UKM di Papua tidak hanya dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang-peluang investasi yang ada, mengurangi risiko kerugian, dan meraih keuntungan yang lebih besar dalam jangka waktu yang lebih lama(Muchlashin et al., 2022).

Keterampilan literasi keuangan ini juga dapat membantu ibu-ibu Papua dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait pinjaman, pemilihan sumber daya keuangan, serta strategi pemasaran yang dapat mendatangkan lebih banyak pelanggan. Mereka akan mampu memahami bagaimana cara memaksimalkan keuntungan dari produk yang mereka jual dan bagaimana mengelola modal yang terbatas untuk memperluas usaha mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UKM, khususnya di Papua, menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program-program pelatihan dan pendidikan yang dirancang khusus untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan perlu digalakkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tidak hanya perkembangan bisnis mereka, tetapi juga terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan(Tambunan, 2019.; Apriansah et al., 2022).

Data yang ada menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha di Papua, terutama perempuan, belum sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran dalam menjalankan usaha mereka(Sari, 2021.; Sesa et al., 2022.; Waromi et al., 2024). Situasi ini sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada ekonomi keluarga dan komunitas mereka. Banyak dari mereka yang masih mengandalkan pengalaman dan insting dalam mengelola keuangan, tanpa adanya catatan yang jelas atau perencanaan yang matang. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi potensi keuntungan, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan investasi untuk pengembangan usaha di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lazarus, 2020) mencatat bahwa pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu penjual pinang di Jayapura menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan.

Pelatihan tersebut tidak hanya menekankan teori dasar pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan





sehari-hari dan usaha mereka. Misalnya, mereka diajarkan cara untuk membuat anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta pentingnya menyimpan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga. Mengingat perubahan yang positif yang terjadi setelah pelatihan tersebut, menjadi sangat penting untuk merancang program literasi keuangan yang lebih luas dan komprehensif yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik ibu-ibu Papua.

Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan tantangan sosial dan budaya yang mungkin dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan usaha mereka. Pelatihan ini melibatkan elemen pemberdayaan perempuan, di mana mereka tidak hanya belajar tentang keuangan tetapi juga didorong untuk saling mendukung dalam komunitas mereka. Dengan demikian, pengembangan program literasi keuangan yang efektif dan adaptif akan berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan pelaku usaha di Papua. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi keuangan bagi ibu-ibu Papua yang terlibat dalam usaha VCO, keripik, dan noken. Pelatihan juga membahas berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Dengan memahami literasi keuangan secara mendalam, diharapkan ibu-ibu Papua dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Kampung Kwadeware salah satu kampung di Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua. Metode Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan modul ILO-GET AHEAD (*Gender & Entrepreneurship Ahead*) (Huis et al., 2019). Peserta terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Dan Koordinasi Awal

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan Kepala Kampung Kwadeware Markus Tungkoye dan juga Direktur Agro Edu Tourism Frengky Tungkoye, untuk menggali kebutuhan peserta serta memastikan dukungan dari pemerintah kampung.

2. Perencanaan dan Penyusunan Materi

Materi pelatihan disusun menggunakan modul ILO-GET AHEAD dengan tiga integrasi utama:

- Perspektif gender, menekankan peran dan tantangan perempuan dalam usaha.
- Pembelajaran partisipatif, melalui diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan refleksi pengalaman.
- Kontekstualisasi lokal, dengan menyesuaikan isi materi pada budaya, bahasa, dan praktik ekonomi khas Papua.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dilakukan melalui sesi tatap muka interaktif yang mencakup:

- Pengenalan literasi keuangan dasar dengan materi pencatatan arus kas dan penyusunan anggaran).
- Perencanaan usaha dan pengembangan ide produk.



- c) Strategi pemasaran sederhana berbasis jaringan lokal.
4. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terkait literasi keuangan, pengamatan partisipasi aktif selama pelatihan, serta wawancara singkat mengenai pengalaman peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 11 Juni 2024, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Cenderawasih mengadakan pelatihan literasi keuangan bagi masyarakat di kampung Kwadeware Distrik Waibu Kabupaten Jayapura. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Pelatihan ini berlangsung di balai desa Koya Timur yang telah disepakati sebagai lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh semua peserta.

Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIT dengan sambutan dari ketua tim PKM, Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si, yang menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan. Sambutan dilanjutkan oleh Kepala Kampung Bapak Markus Tungkuye yang mendukung penuh kegiatan ini dan berharap pelatihan ini dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat. Pelatihan ini juga didukung oleh Waibu Agro Edu Tourism Kampung Kwadewre yang dipimpin oleh tokoh pemuda Papua Frengky Tungkoye.

**Table 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Umur**

Umur	N	%
20-40 tahun	12	60%
Lebih dari 40 tahun	8	40%
Jumlah	20	100%

*Sumber: Data Primer Diolah, 2025*

## Hari Pertama – 10 Juni 2025

### 1. Pemahaman Gender dan Peran Ekonomi Perempuan

Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami konsep gender dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi peran ekonomi perempuan. Diskusi difokuskan pada tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengakses sumber daya, seperti modal dan pelatihan. Melalui pemahaman gender, diharapkan peserta dapat menyadari pentingnya peran mereka dalam perekonomian dan berani mengambil langkah untuk meningkatkan usaha mereka.

### 2. Dasar-Dasar Literasi Keuangan

Sesi ini memperkenalkan konsep dasar seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta pencatatan sederhana keuangan harian. Peserta dilatih mencatat arus kas usaha mereka dengan alat bantu berupa buku kas manual yang dibagikan kepada setiap peserta. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara menyusun anggaran sederhana untuk usaha mereka. Mereka diberikan contoh nyata tentang bagaimana mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan memahami dasar-dasar ini, diharapkan peserta dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari utang yang tidak perlu. Misalnya, dalam usaha VCO, peserta diajarkan untuk menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual yang tepat agar usaha mereka tetap menguntungkan.



**Gambar 1. Aktifitas Pelatihan**

### Hari Kedua - 11 Juni 2025

#### 1. Mengembangkan Ide Usaha

Peserta diajak mengenali peluang usaha lokal, melakukan brainstorming ide produk baru, serta menyesuaikannya dengan potensi sumber daya lokal. Diskusi dilakukan dalam kelompok usaha VCO, keripik, dan noken. Peserta dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dan brainstorming mengenai ide-ide usaha yang dapat mereka kembangkan. Misalnya, salah satu kelompok berfokus pada pengembangan produk VCO yang lebih menarik. Desain produk VCO diberi label YARE BLESSING ditampilkan melalui kaca atau plastik bening dengan bentuk elegan, label minimalis, serta sentuhan warna alami hijau dan putih untuk menonjolkan kesan sehat dan murni. Penambahan elemen visual seperti ikon kelapa, sertifikasi organik, serta informasi manfaat kesehatan pada label akan meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen. Desain produk tas noken yang menarik dapat diwujudkan dengan memadukan motif tradisional Papua yang khas dengan sentuhan warna-warna modern sehingga tetap memiliki nilai budaya sekaligus terlihat stylish. Demikian juga dengan produk kripik



**Gambar 2. Produk UMKM Kampung Kwadeware**

#### 2. Perencanaan dan Manajemen Usaha

Peserta belajar membuat perencanaan usaha sederhana, menentukan harga jual, menghitung modal, dan menyusun target produksi. Fasilitator membantu peserta membuat

## GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

rencana usaha satu halaman. Peserta diajak untuk menyusun rencana bisnis mereka sendiri, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan potensi pasar. Misalnya, seorang pesert yang ingin memproduksi noken dapat menyusun rencana yang mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, dan strategi pemasaran. Dalam menyusun rencana ini, penting bagi mereka untuk mempertimbangkan aspek keuangan, seperti proyeksi pendapatan dan pengeluaran, agar usaha mereka dapat berjalan dengan sehat secara finansial.

### 3. Penguatan Kelompok dan Jaringan Usaha

Peserta diberikan pemahaman tentang kerja sama kelompok, manfaat koperasi, dan strategi membangun jaringan pemasaran. Selain itu Kampus Universitas Cenderawasih melalui program Kemah Kewirausahaan Uncen ikut membantu dalam proses pemasaran.



**Gambar 3. Produk Kripik di Kampus Uncen**

Pada saat diskusi juga menyoroti tantangan dalam menjual produk dan pemanfaatan media sosial. Dibentuk kesepakatan awal membentuk kelompok usaha ibu-ibu Kampung Kwadeware. Peserta diajak untuk membentuk kelompok kerja berdasarkan jenis usaha mereka. Dalam kelompok ini, mereka dapat mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Misalnya, kelompok yang berfokus pada produk VCO dapat berbagi informasi tentang cara mendapatkan bahan baku berkualitas atau strategi pemasaran yang efektif. Dengan adanya dukungan dari kelompok, ibu-ibu Papua akan merasa lebih termotivasi untuk menjalankan usaha mereka. Peserta juga diberikan informasi mengenai lembaga-lembaga yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka, seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro. Dengan mengetahui sumber daya yang tersedia, peserta akan lebih mudah dalam mengakses modal dan pelatihan tambahan di masa depan.

### 4. Evaluasi dan Diskusi

Setelah praktik langsung, diadakan sesi evaluasi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi selama praktik pelatihan. Tim PKM memberikan solusi dan tips tambahan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Sebagian peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan nilai manfaat dan memberikan pengatahan terutama bidang keuangan. Hasil dari sesi evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan ini. Mereka menyatakan bahwa kegiatan tidak hanya menambah wawasan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis, khususnya dalam bidang pengelolaan



keuangan usaha. Beberapa peserta bahkan mengakui bahwa pelatihan ini membuka cara pandang baru tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib untuk keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan yang mendorong perubahan positif dalam praktik usaha para peserta.



Gambar 2. Evaluasi Peserta

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Kwadeware dapat dikatakan berhasil, karena tujuan utama berupa peningkatan literasi keuangan bagi ibu-ibu Papua pelaku usaha mikro VCO, keripik, dan noken telah tercapai. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan, baik dari segi materi, metode, maupun keterlibatan peserta. Partisipasi aktif dari 20 peserta menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi serta komitmen mereka untuk mengembangkan kapasitas diri dalam bidang pengelolaan usaha. Hal ini menegaskan bahwa program pengabdian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mampu menjawab tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat baik pada level individu maupun kolektif. Secara individu, ibu-ibu Papua telah memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, serta strategi pemasaran produk. Pengetahuan tersebut menjadi bekal untuk mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan terarah. Sementara itu, secara kolektif, pelatihan ini mampu menumbuhkan semangat solidaritas, kerja sama, dan kebersamaan melalui pembentukan kelompok usaha. Keberadaan kelompok ini diharapkan dapat berkembang menjadi wadah kelembagaan, seperti koperasi atau jaringan ekonomi lokal berbasis komunitas. Dengan demikian, manfaat jangka panjang dari program ini adalah tumbuhnya kemandirian ekonomi perempuan, sekaligus terciptanya ekosistem usaha yang lebih kuat, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat sekitar.

Untuk menjaga kesinambungan hasil pengabdian, diperlukan langkah tindak lanjut berupa pendampingan rutin pasca-pelatihan agar implementasi ilmu yang telah diberikan benar-benar terwujud dalam praktik usaha. Selain itu, penguatan kelembagaan usaha, misalnya melalui pembentukan koperasi, menjadi sangat penting untuk memperluas jaringan, meningkatkan daya tawar, dan memperkuat ketahanan ekonomi komunitas. Tidak kalah penting, pelatihan lanjutan di bidang digital marketing juga direkomendasikan agar para



pelaku usaha dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan memperluas jangkauan pasar, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

## REFERENSI

- Apriansah, A., Mulyatini, N., & Prabowo, F. H. E. (2022). *Financial well-being: a way to maintain long-term financial security.* <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i2.5432>
- Huis, M., Lensink, R., Vu, N., & Hansen, N. (2019). Impacts of the Gender and Entrepreneurship Together Ahead (GET Ahead) training on empowerment of female microfinance borrowers in Northern Vietnam. *World Development*.
- Iriani, L. D., Hidayah, N., Andjar, F. J., Zein, E. M., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2815–2824.
- Lindiawatie, D. S., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muchlashin, A., Putri, W. A., Asya'bani, N., & Nurfajrin, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kampung Mumes Raja Ampat Papua Barat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 235–249.
- Sari, D. K., & Lestari, I. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2)
- Sesa, P. V, Allolayuk, T., & Lamba, R. A. (2022.). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha bagi Kelompok Ibu-ibu Penjual Pinang di Expo Waena Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Waromi, J., Falah, S., & Paru, S. M. (2024). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Anggota Kelompok Usaha Petani Ikan di Koya Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 146–152.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18.

